

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid guna mencapai tujuan penelitian tertentu. Menurut Sugiyono (2021:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui metode penelitian, peneliti dapat mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menginterpretasikan data secara sistematis sehingga diperoleh Kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:17), menyatakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi variabel pengembangan kompetensi, budaya organisasi, dan motivasi kerja karyawan pada PT. SAU (Saung Angklung Udjo). Menurut Sugiyono (2021:35), penelitian analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa membuat perbandingan ataupun

menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis verifikatif. Menurut Sugiyono (2021:36), penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik. Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengembangan kompetensi dan budaya organisasi terhadap motivasi kerja karyawan PT. SAU (Saung Angklung Udjo), baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengembangan kompetensi (X1) dan budaya Organisasi (X2), sedangkan variabel dependen adalah motivasi kerja karyawan (Y).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pengembangan Kompetensi dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan”, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent meliputi variabel (X₁) yaitu Pengembangan Kompetensi, variabel (X₂) dan Budaya Organisasi, sedangkan variabel (Y) yaitu Motivasi Kerja Karyawan sebagai variabel dependen.

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjelaskan konsep variabel penelitian ke dalam dimensi, indikator, serta skala pengukuran sehingga memudahkan peneliti dalam Menyusun instrumen penelitian dan melakukan pengukuran terhadap variabel yang diteliti.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:38), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2021:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah:

a. Pengembangan Kompetensi (X_1)

Menurut Spencer & Spencer (1993:9) menjelaskan bahwa:

“A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation.”

b. Budaya Organisasi (X_2)

Menurut Robbins & Judge (2020:355) menjelaskan bahwa:

“Organizational culture refers to a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations.”

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi kerja karyawan (Y), Maslow (1943:372-380) berpendapat bahwa:

“Motivasi individu dipengaruhi oleh hierarki kebutuhan yang terdiri atas kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian ke dalam dimensi, indikator, serta skala pengukuran sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian dan melakukan pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk memperjelas konsep variabel penelitian serta menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam proses penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Pengembangan Kompetensi dan Budaya Organisasi terhadap Motivasi Kerja Karyawan”, maka terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Pengembangan Kompetensi sebagai variabel independen pertama (X_1), Budaya Organisasi sebagai variabel independen kedua (X_2), dan Motivasi Kerja sebagai variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini, penggunaan teori kebutuhan Maslow pada variabel Motivasi Kerja disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan penelitian di PT. SAU (Saung Angklung Udjo). Peneliti memfokuskan pada dimensi kebutuhan yang dianggap paling relevan dengan kondisi karyawan, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, penghargaan, dan keterlibatan kerja. Sementara itu, kebutuhan aktualisasi

diri tidak digunakan sebagai dimensi tersendiri karena unsur-unsurnya dinilai telah tercakup dalam indikator pengembangan diri dan keterlibatan kerja yang digunakan dalam penelitian.

Ketiga variabel tersebut kemudian dijabarkan ke dalam dimensi dan indikator penelitian yang selanjutnya dikembangkan menjadi item-item pernyataan dalam kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran tertentu. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Pengembangan Kompetensi (X₁) <i>“A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation.”</i> Spencer & Spencer (1993:9)	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Pemahaman terhadap pekerjaan	Tingkat pemahaman pekerjaan	Ordinal	1
		Pemahaman perkembangan pekerjaan	Tingkat pemahaman perkembangan pekerjaan	Ordinal	2
	Keterampilan (<i>Skills</i>)	Kemampuan teknis dalam bekerja	Tingkat kemampuan teknis	Ordinal	3
		Kemampuan menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	4
	Sikap dan Perilaku (<i>Attitude & Behavior</i>)	Tanggung jawab dalam bekerja	Tingkat tanggung jawab kerja	Ordinal	5
		Disiplin kerja	Tingkat kedisiplinan kerja	Ordinal	6

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Kompetensi Sosial (<i>Social Competence</i>)	Kemampuan berkomunikasi	Tingkat kemampuan komunikasi	Ordinal	7
		Kemampuan bekerja sama	Tingkat kerja sama	Ordinal	8
	Kompetensi Professional (<i>Professional Competence</i>)	Kemampuan menjalankan tugas sesuai standar	Tingkat profesionalisme kerja	Ordinal	9
		Kesiapan menghadapi tuntutan kerja	Tingkat kesiapan kerja	Ordinal	10
	Kompetensi Personal (<i>Personal Competence</i>)	Kemampuan mengelola diri	Tingkat kemampuan mengelola diri	Ordinal	11
		Motivasi mengembangkan diri	Tingkat motivasi pengembangan diri	Ordinal	12
	Kompetensi Adapif dan Inovatif	Kemampuan mengikuti perubahan	Tingkat kemampuan beradaptasi	Ordinal	13
		Kemampuan menghadapi perkembangan teknologi	Tingkat kesiapan teknologi	Ordinal	14
Budaya Organisasi (X₂) <i>“Organizational culture refers to a system of shared meaning</i>	Inovasi dan Pengambilan Risiko	Dorongan mengemukakan ide baru	Tingkat kebebasan berinovasi	Ordinal	15
		Dukungan organisasi terhadap kreativitas	Tingkat dukungan kreativitas	Ordinal	16

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Robbins & Judge (2020:355)	Perhatian terhadap Detail	Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian kerja	Ordinal	17
		Kepatuhan terhadap prosedur	Tingkat kepatuhan kerja	Ordinal	18
	Orientasi Hasil	Fokus pada pencapaian target	Tingkat orientasi target kerja	Ordinal	19
		Evaluasi berdasarkan hasil kerja	Tingkat evaluasi hasil kerja	Ordinal	20
	Orientasi Manusia	Kepedulian organisasi terhadap pegawai	Tingkat kepedulian organisasi	Ordinal	21
		Perlakuan adil terhadap pegawai	Tingkat keadilan organisasi	Ordinal	22
	Orientasi Tim	Kerja sama dalam tim	Tingkat kerja sama tim	Ordinal	23
		Komunikasi antarpegawai	Tingkat komunikasi kerja	Ordinal	24
	Agresivitas	Semangat mencapai target	Tingkat semangat kerja	Ordinal	25
		Kecepatan merespons pekerjaan	Tingkat respons kerja	Ordinal	26
	Stabilitas	Konsistensi kebijakan organisasi	Tingkat konsistensi organisasi	Ordinal	27

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Kepastian aturan kerja	Tingkat kepastian aturan	Ordinal	28
Motivasi Kerja (Y) “Motivasi individu dipengaruhi oleh hierarki kebutuhan yang terdiri atas kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.” Maslow (1943:372-380)	Kebutuhan Fisiologis	Pemenuhan kebutuhan dasar	Tingkat pemenuhan kebutuhan dasar	Ordinal	29
		Kesesuaian imbalan kerja	Tingkat kesesuaian imbalan	Ordinal	30
	Kebutuhan keamanan	Rasa aman dalam bekerja	Tingkat rasa aman kerja	Ordinal	31
		Kepastian pekerjaan	Tingkat kepastian kerja	Ordinal	32
	Cinta dan Sosial	Hubungan dengan rekan kerja	Tingkat hubungan kerja	Ordinal	33
		Kerja sama antarpegawai	Tingkat kerja sama	Ordinal	34
	Harga Diri	Pengakuan	Apresiasi atas kinerja	Ordinal	35
		Penghargaan	<i>Reward</i> dari organisasi	Ordinal	36

Sumber: Hasil diolah peneliti (2026)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian memerlukan objek atau subjek yang akan diteliti sehingga permasalahan penelitian dapat dianalisis dan diselesaikan secara ilmiah. Dalam

penelitian kuantitatif, populasi dan sampel merupakan bagian penting yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:126), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari populasi tersebut, peneliti menentukan Sebagian anggota populasi yang disebut sampel untuk dijadikan sumber data penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dengan melibatkan karyawan PT. SAU (Saung Angklung Udjo) sebagai objek penelitian.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh pegawai PT. SAU (Saung Angklung Udjo) yang berjumlah 85 pegawai. Adapun rincian populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Pegawai PT. SAU (Saung Angklung Udjo)

Jenis Kelamin	Jumlah Pegawai
Perempuan	29
Laki-laki	56
JUMLAH	85

Sumber: PT. SAU (Saung Angklung Udjo)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila jumlah populasi besar dan peneliti memiliki keterbatasan untuk mempelajari seluruh anggota populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan harus mampu mewakili karakteristik populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2021:129), Teknik sampling dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* atau *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi.

Menurut Arikunto (2019:104) menyatakan apabila jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi apabila populasinya lebih besar dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian

yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2021:133).

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *non-probability sampling* yaitu sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh yaitu Teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi di PT. SAU (Saung Angklung Udjo) sebanyak 85 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder Sugiyono (2021:194). Adapun berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian. Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka, melalui pertemuan secara langsung, dengan wawancara terstruktur terkait pengembangan kompetensi, budaya organisasi serta dampaknya pada motivasi kerja karyawan PT. SAU (Saung Angklung Udjo).

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

(secara langsung) untuk dijawabnya. Peneliti menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner penelitian ini dilakukan secara personal atau *personally administered questionnaires*.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, serta mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di PT. SAU (Saung Angklung Udjo).

3.4.1 Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan digunakan sebagai landasan teoritis serta pendukung dalam pembahasan penelitian. Adapun sumber data kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Studi Kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca serta mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan variabel penelitian.

b. Jurnal

Data yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian yang membahas berbagai ilmu Pendidikan dan penelitian yang seringkali di anggap relevan dengan topik penelitian serta untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang diteliti.

c. Internet

Internet adalah proses pengumpulan data dan informasi yang selalu disajikan dengan topik permasalahan penelitian yang dimana sudah tersedia dan dipublikasikan di internet, baik dalam bentuk jurnal, artikel, makalah, ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga proses penelitian dapat dilakukan secara sistematis, terukur, serta menghasilkan data yang valid dan reliabel. Menurut Sugiyono (2021), instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Jumlah instrumen penelitian yang digunakan bergantung pada jumlah variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari variabel pengembangan kompetensi, budaya organisasi, dan motivasi kerja. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2017:179), uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian.

Pengujian validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan skor total menggunakan Teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 (rhitung > rtabel), akan tetapi apabila koefisien korelasi dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Kriteria pengujian validitas yang berlaku menurut Sugiyono (2018:215) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi tidak signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan merupakan tingkat konsistensi atau keajegan suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Menurut Sugiyono (2017), metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian yang berbentuk kuesioner atau skala.

Suatu instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7. Apabila kriteria pada pengujian terpenuhi maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *Alpha Cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 artinya kurang reliabel
2. Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40 artinya agak reliabel

3. Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 s.d 0,60 artinya cukup reliabel
4. Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80 artinya reliabel
5. Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00 artinya sangat reliabel

Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* ialah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians setiap item

σ_t^2 = Varians total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden serta taraf nyata. Instrument penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Sebaliknya, apabila nilai Alpha Cronbach kurang dari 0,70 maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul, baik data primer maupun data sekunder, sehingga diperoleh informasi dan Kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sugiyono (2021:206), menyatakan bahwa teknik

analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, yang meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, penenliti menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono 2019:53). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2019:86). Peneliti menggunakan skala *likert* dalam kuesioner, skala ini umumnya banyak digunakan pada suatu penelitian. Jawaban setiap item instrumen dalam skala *likert* memiliki skor yaitu antara 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala *likert*.

Tabel 3.3
Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2022:159)

Setiap item pernyataan pada variabel penelitian diukur menggunakan skala *likert*. Selanjutnya, data yang diperoleh dihitung berdasarkan skor rata-rata untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden. Semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan tipe skala *likert* untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) serta jumlahkan setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah pernyataan dikalikan dengan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga untuk mengkategorikan serta mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi: 5

Nilai Terendah: 1

Interval: $5-1=4$

Rentang Skor: $\frac{5 \times 1}{5} = 0,8$

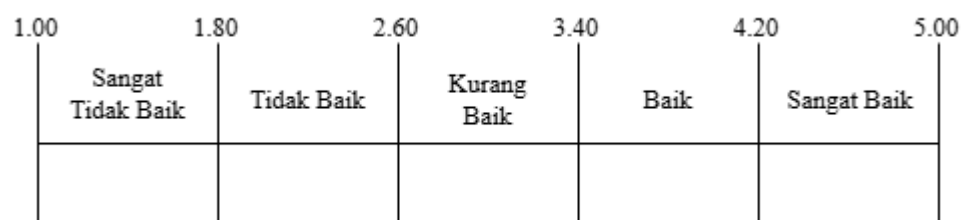
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,82-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022:160)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum, garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Sumber: Sugiyono (2022:161)

Gambar 3.1 Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Apabila memiliki kesesuaian 1,0 - 1,80: Sangat Tidak Baik
2. Apabila memiliki kesesuaian 1.80 – 2,60: Tidak Baik

3. Apabila memiliki kesesuaian 2,60 – 3,40: Kurang Baik
4. Apabila memiliki kesesuaian 3,40 – 4,20: Baik
5. Apabila memiliki kesesuaian 4,20 – 5,00: Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2022:65), analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan, pengaruh, atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh pengembangan kompetensi dan budaya organisasi terhadap motivasi kerja karyawan PT. SAU (Saung Angklung Udjo). Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui tingkat hubungan serta besarnya pengaruh antar variabel penelitian.

3.6.3 *Method of Successive Intervals* (MSI)

Method of Successive Intervals (MSI) digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. *Method of Successive Interval* (MSI) menurut Sugiyono (2019:25), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Menentukan nilai skala scale value (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana:

<i>Scale Value</i>	: Nilai skala
<i>Density at Lower Limit</i>	: Densitas batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	: Densitas batas atas
<i>Area Below Upper Limit</i>	: Daerah dibawah batas atas
<i>Area Below Lower Limit</i>	: Daerah dibawah batas bawah

Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + k$$

$$k = 1 + (SV_{\min})$$

Untuk memudahkan serta mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical package for Social Science*).

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Disebut regresi linier berganda, dikarenakan jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang jamak digunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Variabel Motivasi Kerja
a	= Bilangan konstan atau nilai tetap
b_1	= Koefisien regresi variabel Pengembangan Kompetensi
b_2	= Koefisien regresi variabel Budaya Organisasi
X_1	= Variabel Pengembangan Kompetensi
X_2	= Variabel Budaya Organisasi

ε = *Error* atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi motivasi kerja selain pengembangan kompetensi dan budaya organisasi

3.6.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah serta kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi berganda dilambangkan dengan R. Hitung nilai R dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{Y.X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{Y.X_1 X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara simultan terhadap variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Setelah nilai R koefisien korelasi ganda diperoleh, dilakukan pengujian signifikansi terhadap nilai R tersebut menggunakan Uji F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h : Nilai F hitung

R^2 : koefisien determinasi

k : jumlah variabel Independen

n : jumlah sampel penelitian

sedangkan untuk mencari Ftabel dapat dicari dengan cara taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$. Adapun rumus Ftabel sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(b=k),(db=n-k-1)}$$

Dengan signifikansi pengujian sebagai berikut:

$$F_{hitung} > F_{tabel} : \text{signifikan}$$

$$F_{hitung} < F_{tabel} : \text{tidak signifikan}$$

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat suatu persentase (%) dari besarnya pengaruh variabel Pengembangan Kompetensi (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dari analisis koefisien determinasi parsial dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel Pengembangan Kompetensi (X_1) dan Budaya Organisasi

(X₂) terhadap Motivasi Kerja (Y), secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase analisis koefisien determinasi parsial

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis Koefisien Determinasi Parsial digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik Korelasi Variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana, apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2020:192), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan jelas variabel yang akan diukur serta data yang diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel Pengembangan Kompetensi, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, yaitu responden diberikan alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang dirasakan. Responden memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian dengan keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju, yaitu apabila pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, yaitu apabila pernyataan sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Setuju, yaitu apabila pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Setuju, yaitu apabila pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu apabila pernyataan sangat tidak sesuai dengan
Kenyataan

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu di PT. SAU (Saung Angklung Udjo) yang berlokasi di Jl. Padasuka No.118, Pasirlayung, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40192. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari periode bulan Januari 2026 sampai dengan selesai.